

Bapak Khusaini yang ditemui diwawancarai menyampaikan keterangan sebagai berikut: *“Ketua RW dan Ketua RT yang juga tergabung dalam grup WhatsApp tersebut melakukan sosialisasi kepada setiap warga Desa Sedatigede. Bersama Kepala BUMDes, Kepala Desa meminta mereka untuk mewakili dalam sosialisasi tersebut. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah. Agar warga dapat memilah sampah sesuai jenisnya, Ketua RW dan Ketua RT memanfaatkan kesempatan ini untuk mengajak warganya untuk ikut serta dalam program BUMDes. Hal ini akan memudahkan dalam proses pemilahan sampah di TPS 3R”* (wawancara 18 September 2024).

hasil perbincangan dengan Bapak Nur Affandi, Direktur Operasional BUMDes Sedatigede, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, terungkap fakta berikut. *“Ada delapan belas petugas pengumpul sampah atau pemulung di Tempat Pemrosesan Sampah (TPS) yang ditempatkan sesuai zonasi pengangkutan sampah masing-masing,” jelasnya. Selanjutnya, Bapak Rahman Am bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh petugas pemulung. Beliau dibantu oleh seorang warga Sedatigede yang bertugas sebagai koordinator operator mesin dan satu orang lagi yang bertugas sebagai koordinator pemilahan sampah terkait kuantitas pendataan ulang sampah dan perawatan mesin. Dengan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, proses yang terkoordinasi dengan baik, serta kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan, TPS 3R mampu beroperasi secara efisien dan mencapai keberhasilan program.”* (Wawancara 18 September 2024).

Bapak Khusaini, Ketua BUMDes Sedatigede. Demikian yang disampaikan. *“Secara umum, tugas-tugas di BUMDes dibagi sesuai dengan perannya masing-masing, dengan bantuan dari pemerintah desa. Pemerintah desa berperan sebagai sponsor utama BUMDes, mendekatkan TPS 3R kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik. BUMDes bertugas mengelola TPS 3R, dan Kepala BUMDes berperan sebagai administrator dan pelaksana lapangan, selain sebagai Kepala TPS 3R Sedatigede. Pengelolaan BUMDes, termasuk pengolahan data sampah, ditangani oleh Direktur dan Sekretaris. Selama proses pengelolaan sampah, supervisor dan koordinator bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan staf dan mengatur pekerjaan mereka. Dengan menggunakan truk Tosa yang tersedia, sekelompok pekerja bekerja sebagai tim pengumpul sampah (pengledak) untuk mengangkut sampah dari rumah-rumah. Tim pemilah juga bertanggung jawab untuk mengelompokkan sampah sesuai jenisnya. Untuk memastikan kelancaran program, seluruh tanggung jawab dan tugas di TPS 3R didistribusikan secara tepat berdasarkan kemampuan individu”* (Wawancara 18 September 2024).

Menurut Bapak Khusaini, Ketua BUMDes Sedatigede, di TPS 3R Sedatigede terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur proses pengelolaan sampah. Beliau mengatakan: *“Proses pengelolaan sampah di TPS 3R Sedatigede diawali dari rumah warga yang masing-masing memiliki tempat sampah. Selanjutnya sampah diangkut oleh petugas pengangkut sampah ke TPS 3R. Untuk memudahkan tugas petugas TPS 3R, warga juga diharapkan dapat memilah sampah sesuai jenisnya. Selain itu, sampah yang diangkut dari rumah tangga dimasukkan ke tempat pembuangan sampah TPS 3R sebelum dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah yang masih layak pakai atau bernilai jual akan dikemas dan dikumpulkan untuk dijual sehingga menghasilkan uang dari penjualan sampah tersebut. Sementara itu, sampah residu, yaitu sampah yang tidak dapat dimanfaatkan atau tidak memiliki nilai jual, diangkut ke truk sampah dan sebagian dibakar di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)”* (Wawancara, 18 September 2024).